

## **Pembinaan Akhlakul Karimal Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SMP N 3 Sungai Pua Kab. Agam**

**Meri Pramita<sup>1</sup>, Jamienti<sup>2</sup>, Alimir<sup>3</sup>, Hamdi Abdul Karim<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: [meripramita44@gmail.com](mailto:meripramita44@gmail.com)<sup>1</sup>, [jasmienti@gmail.com](mailto:jasmienti@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[alimir@uinbukittinggi.ac.id](mailto:alimir@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id](mailto:hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah akhlak yang muncul diantara siswa, yaitu siswa tidak patuh pada guru, tidak jujur, berkata kasar, tidak berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan yang mana semua permasalahan akhlak tersebut membutuhkan pembinaan. Salah satu pembinaan akhlak yaitu dengan cara pembiasaan membaca Al-Qur'an, dengan membaca Al-Qur'an maka akhlak yang buruk pada siswa akan berubah menjadi akhlak yang baik. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan, Apa saja faktor penghambat pembinaan, dan dampak dari pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subjek atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pendidik dan Objek atau informan pendukung adalah siswa kelas VII 1 SMPN 3 Sungai Pua. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Sungai Pua dilakukan setiap pagi hari selama 30 menit sebelum belajar (2) faktor penghambat siswa dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an adalah faktor terdiri dari: Motivasi siswa rendah, waktu kurang efektif,(3) Dampak pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an mendapat pahala dan merubah akhlak mazmumah, menimbulkan ketenangan dan mempelancar bacaan Al-Qur'an..

**Kata kunci:** *Pembinaan, Faktor Penghambat, Dampak Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an.*

### **Abstract**

This research is motivated by moral problems that arise among students, namely students who do not obey teachers, are dishonest, speak harshly, do not act politely in speech and actions, all of which moral problems require guidance. One of the moral development is by getting used to reading the Koran, by reading the Koran, bad morals in students will turn into good morals. The purpose of this study is how to implement coaching, what are the inhibiting factors of coaching, and the impact of implementing Akhlakul Karimah Guidance for Students through the Habit of Reading the Al-Qur'an. This research is a type of field research, namely research with a qualitative approach. Subjects or key informants in this study were educators and objects or supporting informants were class VII 1 students of SMPN 3 Sungai Pua. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that (1) the implementation of the Al-Qur'an reading habituation program at SMPN 3 Sungai Pua was carried out every morning for 30 minutes before studying (2) the inhibiting factors for students from carrying out reading the Al-Qur'an were factors consisting of: Motivation students are low, time is less effective, (3) The impact of implementing the Al-Qur'an reading habituation program is that students' morals become better, closer to Allah, get calm, and are more fluent in reading the Al-Qur'an..

**Keywords :** *Coaching, Inhibiting Factors, The Impact Of Reading The Qur'an.*

## PENDAHULUAN

Masalah moral atau akhlak yang muncul dalam dunia pendidikan seperti peserta didik tidak patuh dengan guru, tidak jujur, berbicara kasar, serta bertindak dan berbicara tidak sopan adalah contoh dari kesulitan moral yang berkembang di kalangan peserta didik, dan semua masalah moral ini memerlukan pengawasan. Salah satu cara untuk menumbuhkan akhlak anak didik adalah dengan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an, yang akan membantu mereka mengubah nilai-nilai negatif mereka menjadi nilai-nilai yang baik (Daryanto, 2010).

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, pembinaan mengacu pada prosedur, tindakan, dan metode untuk mendorong, memperbaiki, dan menyempurnakan upaya, tindakan, dan kegiatan. Ketika kata "pembinaan" diterjemahkan menjadi "*training* atau pelatihan", itu menunjukkan pendidikan yang menekankan aspek praktis serta pengembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan (Hawi, 2014).

Mengatasi kerusakan moral dapat mengambil manfaat dari perkembangan moral yang dilakukan dengan cara yang tepat. Pembinaan akhlak telah mulai dilaksanakan Rasulullah SAW pada awal keislaman dengan mendorong akhlakul karimah para sahabat yang memeluk Islam. Islam menempatkan prioritas tinggi pada pertumbuhan moral, terbukti dengan misi kerasulan utama Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan keunggulan moral.

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah tata cara pembinaan yang dilakukan oleh seseorang yang berusaha untuk berakhlak lebih baik. di mana moral seseorang mungkin terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela.

Tujuan utama yang akan ditetapkan oleh bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dan fungsional bidang pendidikan adalah akhlakul karimah. Akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang; jika mencerminkan perilaku yang baik, maka disebut akhlakul karimah; jika mencerminkan perilaku buruk, itu dikenal sebagai akhlak mazmumah (Hawi, 2014).

Islam membedakan antara dua kategori akhlak: *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji), yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul mazmumah* (akhlak tercela), yaitu akhlak yang buruk dan tidak benar menurut ajaran Islam (Asmaran, 1994). Amanah, baik hati, santun, sabar, istiqomah, berbakti kepada orang tua, dan bersyukur adalah beberapa contoh akhlakul karimah. Kebalikannya adalah *akhlaqul mazmumah* (akhlak tercela), yang meliputi kotor, tidak anggun, tidak sopan, kasar, tidak menghormati orang lain, tidak berterima kasih, menghina, mencela, ragu-ragu untuk membantu orang lain, dan angkuh. Yang mana dari moral yang tercela ini yang dapat diubah melalui kebiasaan.

Suatu teknik dalam pendidikan yang dikenal dengan "proses penanaman kebiasaan" adalah pembiasaan (Aly, 1999). Sebaliknya, pengertian kebiasaan adalah "cara-cara bertindak yang *persisten uniform*, (hampir tidak disadari oleh pelakunya)".

Pembiasaan mempunyai peranan penting untuk mengubah dan membentuk perilaku, kebiasaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Islam menjadikan semua sifat positif menjadi kebiasaan dengan menggunakan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan sehingga jiwa dapat dengan mudah melaksanakannya tanpa memerlukan tanpa terlalu payah, atau kesulitan. Salah satu upaya penyesuaian diri dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan membentuk kebiasaan yang akan membantu untuk perbaikan akhlak siswa.

Membaca Al-Qur'an secara rutin pada akhirnya akan berkembang menjadi kebiasaan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan mengubah segala sifat positif menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menghayatinya tanpa mengeluarkan tenaga yang berlebihan atau membuang banyak tenaga. berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang memerlukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara keras sambil melakukannya dengan cara yang menumbuhkan kedamaian dan ketenangan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan suara keras merupakan amalan yang dilakukan. Al-Qur'an disusun secara metodis setelah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui saluran Malaikat Jibril, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas, yang artinya dianggap sebagai ibadah yang terus menerus dan memiliki efek yang menguntungkan bagi orang-orang.

Al-Qur'an disebut sebagai kitab suci agama Islam. Yang terdiri diberikan kepada Nabi Muhammad dengan perantaranya malaikat Jibril, dan itu dimaksudkan untuk dibaca, dipahami, dan digunakan sebagai panduan atau instruksi untuk semua orang. Sejak manusia pertama kali membaca dan menulis lebih dari 5.000 tahun yang lalu, belum pernah ada bacaan yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, istilah bahasa Arab untuk Al-Qur'an, yang berarti "bacaan yang sempurna" (Shihab, 2007).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dibawa kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril dan menerima hadiah untuk membacanya dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut di atas. Membaca Al-Qur'an secara teratur akan menjadi kebiasaan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan mengubah semua sifat yang bermanfaat menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat mengasimilasinya dalam hal ini, Membaca Al-Qur'an dapat digambarkan sebagai kegiatan yang memerlukan pembacaan kata-kata Al-Qur'an dengan tajwid yang jelas sambil melakukannya dengan cara yang mendorong ketenangan dan kedamaian.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 08 februari 2023 peneliti di SMP Negeri 3 Sungai Pua, ditemui beberapa masalah siswa yang tidak patuh terhadap guru, tidak jujur, tidak menepati janji, tidak berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, dan lain sebagainya yang merupakan semua permasalahan akhlak yang membutuhkan pembinaan akhlak. Berdasarkan wawancara dengan bapak Yusbar beliau menyatakan bahwa:

*"Permasalahan akhlak pada siswa kelas VII yang muncul yaitu ketika jam istirahat dan jam kosong masih ada siswa yang berkata kasar kepada temannya yaitu menertawakan dan mengatai temannya dengan ucapan pekak dan tidak patuh pada peraturan telah dibuat oleh sekolah."*

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswi kelas VII 1 yang bernama husni, ia menyatakan bahwa:

*"Iya buk saya melihat teman saya mencotek dan tidak jujur ketika sedang ujian, dan ada juga membuat contekan di meja, ditangan untuk mendapatkan nilai yang bagus."*

Oleh karena itu, diharapkan melalui pembinaan ini, anak-anak diajarkan untuk datang ke sekolah lebih awal untuk mempelajari Al-Qur'an, berdoa, dan melakukan hal-hal yang baik sebelum memulai pelajaran yang semua itu untuk membentuk karakter siswa agar memiliki karakter yang baik. nilai-nilai yang sangat baik. Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, pembinaan akhlak sangat penting agar generasi bangsa Indonesia ini memiliki akhlakul karimah yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP N 3 Sungai Pua Kab. Agam**".

## **METODE**

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi objek penelitian, guna menggambarkan sifat, sifat, karakteristik, dan model dari fenomena tersebut (Hendryadi, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan menunjukkan bahwa Pembinaan Akhlakul Karimah melalui pembinaan membaca Al-Qur'an di SMPN 3 sungai Pua.

### **Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP N 3 Sungai Pua Kab. Agam**".

1. Proses pelaksanaan membaca Al-Quran

a. Perencanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Karena terdapat pedoman dan instrumen pelaksanaan yang mempermudah pelaksanaannya, maka penyelesaian pekerjaan lebih jelas dengan uraian berbagai tindakan, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya, dan faktor pendukung berupa uang dan waktu. .

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Juni 2023 penulis melihat rencana di ruang kelas VII 1. Bahwa sebelum memulai pembelajaran maka diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 30 menit yang direncanakan dan diprogramkan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan oleh semua wali kelas.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI dengan Bapak Yusbar. S,Ag beliau mengatakan:

*"Perencanaan yang telah terprogramkan berpa kerja sama SMPN 3 Sungai Pua dengan KUA Sungai Pua yang salah satu berupa pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan proses perencanaan yang matang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru dan staf KUA yang merupakan proram yang sangat penting untuk memperbaiki akhlak peserta didik atau membina akhlakul karimah siswa, pembinaan akhlakul karimah ini adalah kegiatan yang utama dari pelajaran ibadah, seseorang tanpa akhlakul karimah itu tidak lah baik."*

Sejalan dengan ini penulis lanjutkan wawancara dengan siswi Resti Rahmawati mengatakan:

*"Perencanaan program membaca Al-Qur'an yang telah dirancang oleh kerjasama KUA dengan bapak atau Ibuk Guru sudah terlaksanakan dengan baik mengapa pentingnya membaca Al-Qur'an itu agar kami bisa mempelajari Al-Qur'an lebih bagus lagi dan membentuk akhlak yang baik dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini insyaallah pelan-pelan saya bisa meraskan Al-Qur'an bisa merubah akhlak saya lebih baik lagi dan dengan itu juga saya mendapat pahala dari membaca Al-Qur'an setiap paginya."*

Berdasarkan hasil informan kunci dan informasi pendukung penulis menyimpulkan bahwa perencanaan program pembinaan akhlakul karimah ini lingkungan sekolah adalah hal yang sangat penting, pembinaan akhlakul karimah ini adalah melalui perencanaan terlebih dahulu yang tersusun di dalamnya gambaran mengenai bagaimana waktu, dana dan bagaimana sitem pelaksanaannya yang sudah tergambar jelas melalui kerjasama dengan pihak KUA Sungai Pua.

b. Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an

Proses pembinaan akhlakul karimah didukung oleh pembiasaan, apabila tidak maka yang pada prakteknya itu hanya angan-angan. Pembiasaan sangat penting untuk pendidikan dan pengembangan akhlakul karimah dan menjadi contoh yang memotivasi peserta didik untuk segera mempraktikkan apa yang telah pelajari sehingga menjadi terbiasa melakukannya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Juni 2023 penulis melihat rencana di ruang kelas VII 1 bahwa pelaksanaannya terdapat siswa dan siswi membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selama 30 menit waktu pelaksanaannya. Dengan cara berurutan yang berdasarkan urutan bangku jika siswa duduk pada bagian depan maka siswa itu yang mulai duluan membaca Al-Qur'an, yaitu dimulai dari Surah Al-Baqarah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI dengan Bapak Yusbar. S,Ag beliau mengatakan:

*"Dan selanjutnya dilakukan program pelaksanaan membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum belajar dan sesuai dengan program yang dibuat selama 30 menit yang dilakukan secara berurutan sesuai dengan urutan bangku siswa tersebut. Dimulai dari surah Al-baqarah"*

Hal ini terkait dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada wali kelas Ibuk Enida beliau mengatakan bahwa:

*"Cara pelaksanaannya yaitu dimulai pagi hari sebelum belajar selama 30 menit, siswa secara berurutan sesuai dengan urutan bangku tempat duduk, surah yang dibaca"*

*dimulai dari surah Al-Baqarah, dan Al-Qur'an sudah sediakan oleh sekolah, apabila ada siswi yang berhalangan maka siswi tersebut hanya mendengarkan teman yang lain membaca Al-Qur'an, kalau kebiasaan itu dilakukan setiap hari maka siswa akan menjadi terbiasa, jadi kalau siswa tidak membaca Al-Qur'an dirumah siswa mengalami perasaan yang berbeda".*

Sejalan dengan ini penulis lanjutkan wawancara dengan siswi Ghevira Azzahra mengatakan:

*"Iya buk setiap hari sebelum pembelajaran dimulai kami selalu dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar yang diberi waktu selama 30 menit."*

Berdasarkan hasil informan kunci dan informasi pendukung penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik yaitu berdasarkan susunan langkah yang pas dalam pelaksanaannya yaitu dilaksanakan sebelum belajar dengan waktu setengah jam secara berurutan esuai urutan bangku siswa tersebut.

c. Evaluasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an.

Dalam pembinaan siswa membaca Al-Qur'an, misalnya, besarnya prestasi dinyatakan dengan skala nilai yang berbentuk huruf, kata, atau simbol. Tujuan mendasar evaluasi hasil belajar adalah untuk memastikan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam suatu kegiatan. Melalui prosedur penilaian atau pengukuran hasil belajar, evaluasi adalah proses penentuan nilai belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Juni 2023 di kelas VII 1 penulis mengamati bahwa dengan pembinaan akhlak siswa melalui membaca Al-Qur'an setiap pagi dapat menumbuhkan akhlakul karimah yang baik dalam diri siswa karena sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, dari hal tersebut siswa akan memulai pembelajaran dengan hati yang tenang, damai, sehingga terhindar dari akhlak yang buruk.

Hal ini terkait dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Guru PAI dengan Bapak Yusbar. S.Ag beliau mengatakan bahwa:

*"Iya ketika saya sudah mengamati anak yang sering berkata kotor seperti menertawakan temannya dan menyoraki serta mencemoohkan temannya, setelah di adakan pembiasaan tersebut sudah mulai berkurang dalam hal atau tindakan yang buruk yang terjadi pada siswa tersebut dan membentuk akhlakul karimah yang baik. Bicara tentang penilaian atau evaluasi itu mungkin ada dikaitkan dengan pelajaran seperti akidah akhlak salah satu contohnya ,karena setinggi apapun ilmu yang dimiliki tetapi akhlak nya tidak baik itu hanya sia-sia untuk anak kedepannya."*

Sejalan dengan ini penulis lanjutkan wawancara dengan siswi Ghevira Azzahra mengatakan:

*"Dulu saya sering mencemoohkan kawan yang tampil kedepan, setelah diadakan program pembiasaan kemudian saya sadar bahwa tindakan tersebut merupakan hal yang dapat merugikan orang lain dan diri saya sendiri, dan saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik."*

Sejalan dengan ini penulis lanjutkan wawancara dengan siswi Mardhatul Husni mengatakan:

*"Ketika saya sudah terbiasa setiap pagi membaca Al-Qur'an membuat akhlak saya menjadi lebih baik lagi karena dulu saya sering tidak patuh kepada Guru dan sering tidak membuat tugas".*

Berdasarkan hasil informan kunci dan informasi pendukung penulis dalam hasil wawancara menyimpulkan bahwa pelajaran yang dapat mengubah akhlak diajarkan selain kegiatan program pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam pembentukan akhlakul karimah, misalnya topik Akidah Akhlak juga tercakup di dalamnya. Dengan bantuan program ini, siswa dapat membaca Al-Qur'an, melafalkan huruf dengan mudah, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus berperilaku baik.

## 2. Faktor Penghambat dalam Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

### a. Motivasi siswa rendah

Meskipun motivasi menjadi faktor penentu dan guru membimbing siswa dalam belajar, namun motivasi siswa dalam program pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Juni 2023 penulis melihat faktor penghambat kegiatan di ruang kelas VII 1 masih terdapat malas dan kurang serius mengikuti serta rendahnya keinginan atau motivasi untuk mengikuti proses membaca Al-Qur'an yaitu terlihat ketika siswa masih ada terlambat yang disengaja agar tidak proses membaca Al-Qur'an tersebut.

Hal ini terkait dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ibuk Enida Wali kelas VII 1 beliau mengatakan bahwa:

*"Iya ketika saya sudah mengamati anak yang sering terlambat agar tidak mengikuti proses membaca Al-Qur'an dan masih ada siswa yang rendah motivasi dan menghindari saat mengikut proses membaca Al-Qur'an".*

Sejalan dengan ini penulis lanjutkan wawancara dengan siswi Resti Rahmawati yang bernama mengatakan:

*"Iya, dulu saya sangat malas mengikuti proses membaca Al-Qur'an dan saya pernah sengaja memperlambat diri datang kesekolah agar saya tidak mengikuti proses membaca Al-Qur'an, tetapi setelah saya melaksanakan beberapa kali mengikuti rasanya tenang saja dalam hati".*

Berdasarkan hasil informan kunci dan informasi pendukung penulis dalam hasil wawancara menyimpulkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti proses membaca Al-Qur'an sangat rendah dan siswa kurang disiplin dalam proses membaca Al-Qur'an saat berlangsung. Tetapi lama kelamaan proses itu berlangsung siswa bisa juga mengikuti proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan akhlak siswa pun bisa berubah menjadi lebih baik.

### b. Waktu kurang efektif

Agar memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, guru harus dapat mendistribusikan waktu yang tersedia untuk setiap tugas dengan bijak. Memanfaatkan waktu yang tersedia merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi guru. Setiap guru perlu memperhatikan bagaimana seharusnya siswa menggunakan waktunya agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia atau sebaliknya tidak ada waktu yang cukup.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Juni 2023 penulis melihat faktor penghambat kegiatan di ruang kelas. Terkait dengan waktunya yang kurang efektif karena proses membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan pada jam yang sangat pagi siswa pun banyak yang terlambat datang kesekolah (Aulia, 2019).

Hal ini terkait dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Guru PAI dengan Bapak Yusbar. S.Ag beliau mengatakan bahwa:

*"Saya sering melihat siswa itu tidak ikut dalam proses membaca Al-Qur'an karena terlambat datang kesekolah. Karena proses membaca Al-Quran ini pun dilaksanakan dipagi hari sebelum belajar dan karena waktunya pun sedikit hanya 30 menit."*

Sejalan dengan ini penulis lanjutkan wawancara dengan siswi Mardhatul Husni mengatakan:

*"Iya buk, saya itu pernah terlambat dan sampai tidak bisa mengikuti proses membaca Al-Qur'an karena waktunya pagi dan ketika berangkat kesekolah sering macet di jalan. Dan saya rasa waktu 30 menit pun saya rasa tidak cukup untuk membaca Al-Qur'an."*

Berdasarkan hasil teori dan hasil wawancara dengan Guru dan siswa kelas VII maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an di pagi itu sangat terlalu cepat bagi siswa karena sering macet ketika berangkat kesekolah. Dan membuat kegiatan proses membaca Al-Qur'an itu tidak bisa siswa ikuti.

### 3. Dampak Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

#### a. Membaca Al-Qur'an Mendapat Pahala dan merubah ahlak mazmumah

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah atau pengabdian kepada Allah Swt serta mendapatkan pahala sebagaimana dinyatakan oleh Abdur Rahman Khaliq bahwa dengan hanya membacanya saja kita sudah mengabdikan kepada Allah Swt.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Juni 2023 penulis melihat dengan diadakan program membaca Al-Qur'an ini banyak manfaat yang didapatkan dan dengan membaca Al-Qur'an ini juga sangat besar pahala yang kita dapatkan untuk siapapun yang membacanya dan dapat juga merubah akhlak siswa menjadi lebih baik, contohnya sering tidak jujur ketika ujian selalu mencontek dengan adanya pembiasaan yang baik akhlak anak tersebut mulai terlihat berubah menjadi anak yang jujur.

Hal ini terkait dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ibuk Enida sebagai Wali Kelas VII beliau mengatakan bahwa:

*"Dampak yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini kita bisa mendapatkan pahala karena siapapun yang membaca Al-Qur'an dengan yang ikhlas insyallah pahalanya sangat besar dan buat bekal kita di akhirat."*

Sejalan dengan ini penulis lanjutkan wawancara dengan siswi yang bernama Gevira mengatakan:

*"Iya bu , saya tahu dengan membaca Al-Qur'an dengan dan ikhlas pasti ada pahala yang kita dapatkan karena itu saya pengen setiap hari membaca Al-Qur'an dengan itu saya bisa mendapatkan pahala lebih baik dan bisa menjadi bekal saya diakhirat nanti".*

Berdasarkan hasil teori dan hasil wawancara dengan Guru dan siswa kelas VII yaitu dampak dari membaca Al-Qur'an adalah mendapatkan pahala dan merubah akhlak siswa menjadi akhlak yang baik seperti mengurangi perilaku mencontek, tidak lagi berbicara kasar, jujur, dan menghargai sesame.

#### b. Menimbulkan Ketenangan dan memperlancar bacaan Al-Qur'an

Membaca Alquran bisa menimbulkan rasa ketenangan hati bagi umat muslim yang melaksanakannya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang bersumber dari Abu Hurairah, sebagai berikut: Artinya: " Apabila berkumpul satu kaum dalam masjid, untuk membaca kitab Allah serta mempelajarinya, maka pasti turun kepada mereka ketenangan, dan diliputi rahmat, diliputi rahmat, dikelilingi malaikat, dan dikenang oleh Allah SWT ketika berkumpul di masjid untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an di depan para malaikat yang bersamanya (Daud, 1992).

Hal ini terkait dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ibuk Enida sebagai Wali Kelas VII beliau mengatakan bahwa:

*"Dampak yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini yaitu membuat kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih tenang dan siswa-siswi lebih baik dari yang sebelumnya".*

Hal senada juga peneliti tanya kan pada siswi yang bernama husni ia menyatakan bahwa:

*"Ketika membaca Al-Qur'an hati saya menjadi lebih tenang damai dan saya tidak terburu-buru melakukan aktivitas seperti belajar serta dalam berbicara kepada teman tenang dan tidak mudah emosi."*

Berdasarkan hasil teori dan hasil wawancara dengan Guru dan siswa kelas VII I, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketika membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang, damai dan cara berbicara kepada teman tidak emosi serta siswa dapat memperlancar Al-Qur'an.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 3 Sungai Pua, Kab. Agam, maka peneliti menyimpulkan berkenaan dengan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur'an di SMPN 3 Sungai Pua, Kab. Agam yaitu: Proses pelaksanaan membaca Al-Quran dimulai dari Proses pelaksanaan Program Pembiasaan

Membaca Al-Qur'an dimulai dari proses bertahap yang mana proses yaitu (perencanaan, pelaksanaan dan adanya evaluasi). Faktor Penghambat dalam Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Motivasi siswa rendah, waktu kurang efektif). Adapun dampak setelah melaksanakan program pembinaan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa yaitu terdapat manfaatnya yaitu terdiri: Membaca Al-Qur'an Mendapat Pahala dan merubah ahlak mazmumah, Menimbulkan Ketenangan dan memperlancar bacaan Al-Qur'an.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibuk Jasmienti M.Pd yang telah memimbing dalam pembuatan jurnal dan terimakasih kepada Bapak dan Ibuk Guru SMPN 3 Sungai Pua kab. Agam yang telah bersedia untuk memberikan informasi kepada penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H.N. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- As, A. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia, Rahmatul. 2019. *Guru Pembina Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan*.
- Bahctiar, Nurvadilla. 2015, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 7 Pinrang, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare*.
- Daryanto. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Daud, A. 1992. *Sunan Abi Daud, ter. Ust. Bey Arifin, dkk., Jilid II*. Semarang: CV, AsSyifa'.
- Fitriani. 2013. *"Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sukadarma Kabupaten Komerling ilir (OKI)", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Hawi, A. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Cet.2*. Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada.
- Ika Putri Arifani, *Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidarjo "Srips", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ina Nurjanah. 2015. *"Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Perpustakaan Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Irham, *Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Di Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso kota Makasar "Skripsi", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, UIN Alauddin Makasar*.
- Shihab, M.Q. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam, cet.1*. Jakarta: Amzah Muhaimain dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan, cet. 4*.
- Yusuf, K. M. 2010. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.